



Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

Yaba Fay¹, Kefi Nuban², Yonanda Matasina³, Sindi Nubatonis⁴, Ayu Tode⁵, Noviana Misa⁶, Naomi Fallo⁷, Dermi Bauana⁸, Marsheillah Koamesah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Email: ornalfay@gmail.com kefinuban@gmail.com Yonandamatasina276@gmail.com
welmincenubatonis62@gmail.com ayutode05@gmail.com ningsihmisa20@gmail.com
naomifallo889@gmail.com dermybauana@gmail.com sheilakoamesah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 08, 2025

Revised Desember 19, 2025

Accepted Desember 20, 2025

Keywords:

Christian Religious Education,
PAK teachers, discipline
character, elementary school.

ABSTRACT

Building students' disciplined character is a crucial goal in education, particularly at the elementary school level. In the context of Christian Religious Education (PAK), teachers play a strategic role not only as instructors but also as educators, mentors, and role models of faith for students. This study aims to examine the role of Christian Religious Education teachers in shaping students' disciplined character through an educational approach grounded in Christian values. The research method used was literature research, reviewing various relevant sources, including books, scientific journals, and official documents related to the concepts of character, discipline, and the role of Christian Religious Education teachers in education. The study results indicate that the formation of students' disciplined character can be effectively achieved through teacher role models, instilling discipline, consistent rule enforcement, the use of meaningful learning methods, and pastoral guidance oriented toward moral and spiritual values. Christian Religious Education teachers serve as agents of faith and character formation, helping students understand that discipline is not merely an obligation but also part of the growth of faith and the responsibility of Christian life. Therefore, the role of Christian Religious Education teachers is crucial in shaping students' disciplined character holistically and sustainably.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received Desember 08, 2025

Revised Desember 19, 2025

Accepted Desember 20, 2025

Keywords:

Pendidikan Agama Kristen, Guru PAK, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Pembentukan karakter disiplin siswa merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan iman bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber relevan berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan konsep karakter, disiplin, serta peran guru PAK dalam dunia pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan secara efektif melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap disiplin, penegakan aturan yang konsisten, penggunaan metode



pembelajaran yang bermakna, serta bimbingan pastoral yang berorientasi pada nilai moral dan spiritual. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai agen pembentukan iman dan karakter yang membantu siswa memahami disiplin bukan sekadar kewajiban, melainkan sebagai bagian dari pertumbuhan iman dan tanggung jawab hidup Kristen. Dengan demikian, peran guru PAK sangat signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa secara holistik dan berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Yaba Fay

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: ornalfay@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar, pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa tidak dapat dilepaskan dari dinamika pendidikan modern yang cenderung menekankan capaian akademik, sehingga pembinaan karakter sering kali kurang memperoleh perhatian utama dalam proses pendidikan anak. Kondisi ini berpotensi mengakibatkan melemahnya nilai-nilai moral dan karakter siswa sejak usia dini apabila pendidikan karakter tidak diintegrasikan secara konsisten dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun guru memiliki peran yang sangat strategis karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dan menjadi teladan utama dalam proses internalisasi nilai-nilai kehidupan. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga memikul tanggung jawab moral dan pedagogis dalam membentuk kepribadian serta karakter Kristiani siswa melalui keteladanan dan pendampingan yang berkelanjutan (Manurung, 2021).

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam mengarahkan siswa untuk mengenal Pencipta mereka, namun tujuan tersebut

tidak berhenti pada pengenalan iman secara kognitif, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa agar semakin mencerminkan sifat dan teladan Yesus Kristus. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, guru PAK berfungsi sebagai teladan hidup yang nyata karena sikap, perkataan, dan perilaku guru menjadi sarana utama internalisasi nilai-nilai Kristiani bagi siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping rohani yang membantu siswa memahami makna hidup, tanggung jawab moral, serta tujuan kehidupan yang sejati sejak usia dini (Hutabarat, 2023). Oleh karena itu, menjadi guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah tugas yang sederhana, melainkan sebuah panggilan khusus yang menuntut tanggung jawab besar dalam mengenalkan Kristus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab sekaligus mengintegrasikan pendidikan karakter secara konsisten dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Sihotang & Simanjuntak, 2022).

Pembentukan karakter merupakan aspek fundamental yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak berada di bangku sekolah dasar, karena pada tahap ini nilai, sikap, dan kebiasaan dasar anak mulai dibentuk secara berkelanjutan. Proses ini tidak hanya memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk cara mereka bersikap dalam



kehidupan sosial yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai figur teladan, karena perilaku dan sikap guru menjadi acuan utama bagi siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Mengajar tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pendampingan yang menuntut pendekatan pedagogis yang lebih mendalam agar pembentukan karakter siswa tidak terabaikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjalankan tanggung jawab profesional dan moral secara seimbang dalam mengelola pembelajaran dan membimbing perkembangan siswa secara holistik, mengingat pengaruh guru sangat signifikan dalam membentuk karakter individu siswa serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Lumbantobing, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan mekanisme pembentukan karakter melalui keteladanan guru, bukan untuk mengukur variabel secara kuantitatif. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti berupaya menelaah berbagai pandangan teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Kristen.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku akademik di bidang pendidikan, teologi Kristen, dan pendidikan karakter, serta artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian. Sumber sekunder mencakup dokumen

pendukung seperti kebijakan pendidikan, laporan penelitian terdahulu, dan publikasi ilmiah lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kesesuaian konteks dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data jurnal ilmiah dan perpustakaan digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan gagasan-gagasan utama yang berkaitan dengan peran guru sebagai teladan, internalisasi nilai-nilai Kristiani, serta pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar. Proses analisis juga melibatkan perbandingan antar konsep dan temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil analisis selanjutnya diorganisasikan dan disintesis secara sistematis untuk membangun kerangka berpikir yang koheren dan argumentatif. Kerangka ini digunakan untuk menjelaskan kontribusi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa secara holistik melalui proses pembelajaran dan keteladanan hidup sehari-hari, sehingga mendukung pembahasan yang selaras dengan pendahuluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang khas dalam dunia pendidikan, karena tugas utamanya tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, dan melatih siswa agar bertumbuh secara spiritual sejalan dengan perkembangan karakter mereka. Dalam konteks pendidikan dasar, guru PAK dipahami sebagai penghubung sekaligus agen yang memfasilitasi interaksi siswa dengan lingkungan sosial dan iman



mereka, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan menyentuh dimensi afektif dan spiritual kehidupan siswa. Melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen, wawasan siswa diperluas agar mereka mengenal Tuhan, karya-karya-Nya, serta memiliki dasar iman yang kuat sebagai pegangan hidup sejak usia dini (Nainggolan, 2020). Oleh karena itu, guru PAK dituntut memiliki kualitas personal seperti tanggung jawab, disiplin, dan integritas, karena melalui keteladanan tersebut guru berperan aktif dalam membangun nilai moral, sikap hidup, dan potensi rohani siswa agar bertumbuh menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Kristus (Sitompul, 2024). Dalam perspektif teologis, proses pengajaran ini dapat dipahami melalui pelayanan Yesus Kristus sebagaimana digambarkan dalam Perjanjian Baru, di mana Yesus dikenal sebagai Rabbi atau Guru Agung yang mengajar melalui perkataan dan teladan hidup. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dilepaskan dari sosok Yesus sebagai pusat dan model utama pendidikan iman dan karakter bagi peserta didik.

Gelar Rabbi merupakan sebutan kehormatan yang memiliki makna mendalam dalam tradisi Yahudi dan diberikan kepada seseorang yang diakui memiliki otoritas dalam pengajaran. Dalam Perjanjian Baru, Yesus disebut sebagai Guru Agung karena setiap pengajaran-Nya disampaikan dengan kuasa, otoritas, dan disertai tindakan nyata yang membawa perubahan bagi banyak orang. Pengajaran Yesus tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga diwujudkan melalui keteladanan hidup, sehingga ajaran-Nya mudah dipahami dan dihayati oleh para pengikut-Nya (Groome, 2020). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, teladan Yesus sebagai Guru Agung menjadi dasar teologis bagi tugas dan tanggung jawab guru PAK. Guru Pendidikan Agama Kristen memikul tanggung jawab yang besar karena mereka dipanggil untuk

membimbing siswa agar mengenal dan menerima Yesus Kristus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab. Oleh karena itu, tugas guru PAK tidak dapat dipahami sebatas aktivitas mengajar biasa, melainkan sebagai pelayanan pendidikan yang menuntut kesadaran spiritual dan tanggung jawab iman. Guru PAK perlu menggunakan metode pengajaran yang kontekstual, kreatif, dan bermakna agar mampu menarik perhatian serta mempertahankan minat belajar siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus memiliki dimensi spiritual yang kuat, sehingga pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk iman, sikap, dan karakter siswa secara utuh (Wright, 2021).

Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk menjadi teladan iman yang nyata bagi peserta didik, karena kehidupan dan sikap guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman serta penghayatan iman siswa. (Estep, 2021). Oleh sebab itu, guru PAK perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebenaran firman Tuhan agar mampu menyampaikan ajaran Kristen secara benar dan bertanggung jawab. Tuntutan ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki karakter, kompetensi pedagogis, serta komitmen iman yang mencerminkan kehidupan dan teladan Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan zaman tidak dapat dijadikan alasan bagi pendidik untuk mengabaikan pendidikan iman dan pembentukan karakter. Sebaliknya, tantangan zaman justru menuntut guru PAK untuk semakin setia menjalankan panggilan pendidikannya sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan dalam membimbing dan membentuk karakter siswa secara holistik (Pazmiño, 2022).

Peran dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku, sikap, nilai, dan



tujuan yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukan atau posisinya dalam kehidupan sosial. Peran tidak hanya menggambarkan tindakan yang tampak, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan normatif yang melekat pada individu dalam konteks tertentu. Dalam perspektif pendidikan, peran guru mencerminkan ekspektasi sosial dan profesional yang menuntut guru untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Biddle, 2013). Oleh karena itu, peran guru tidak bersifat tunggal, melainkan kompleks dan dinamis, karena dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, peran guru PAK memiliki dimensi yang lebih luas, karena selain menjalankan fungsi pedagogis, guru juga memikul tanggung jawab spiritual dan moral. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran serta menjadi teladan hidup bagi peserta didik. Dengan demikian, peran guru PAK tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada pembentukan iman, karakter, dan sikap hidup siswa sesuai dengan ajaran Kristus (Banks, 2018). Peran ini menegaskan bahwa guru PAK menjadi agen pembentukan karakter dan iman yang berpengaruh dalam kehidupan peserta didik, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan berbagai aspek pendidikan di sekolah. Peran guru menjadi sangat penting karena guru berfungsi sebagai pengelola utama proses pembelajaran yang mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru menempati posisi strategis karena keberadaannya secara langsung memengaruhi proses belajar mengajar serta pembentukan

potensi dan karakter siswa. Habel menjelaskan bahwa peran merupakan unsur dinamis dari suatu status atau kedudukan, yang terwujud ketika seseorang melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Dengan demikian, pelaksanaan peran tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab yang melekat pada suatu kedudukan (Habel, 2019). Dalam relasi antara guru dan siswa, guru memegang peran yang sangat krusial karena siswa membutuhkan bimbingan, arahan, dan pendampingan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan bakat, kemampuan, serta kepribadian mereka secara optimal. Tanpa kehadiran dan peran aktif guru sebagai pembimbing dan pendidik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi hidupnya secara maksimal.

Karakter

Karakter berkaitan erat dengan cara seseorang berperilaku, gaya hidup, serta nilai-nilai yang berkembang secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Karakter membentuk pola tingkah laku yang relatif menetap sehingga dapat diamati melalui sikap dan tindakan individu dalam berbagai situasi. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan tempat seseorang bertumbuh, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, karakter dapat dipahami sebagai fondasi moral yang membimbing seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam hidupnya (Lickona, 2013).

Secara konseptual, karakter juga dipahami sebagai ciri khas yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Karakter yang baik akan tercermin dalam perilaku yang selaras dengan nilai moral dan etika, sedangkan karakter yang kurang baik akan menghasilkan perilaku yang menyimpang dari nilai tersebut.



Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *caracter*, yang berarti watak, tabiat, sifat, budi pekerti, dan kepribadian. Pengertian ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mendefinisikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain (Bahasa, 2022).

Dalam konteks pendidikan, karakter tidak hanya dipandang sebagai atribut personal, tetapi sebagai hasil dari proses pendidikan yang disengaja dan terencana. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pengintegrasian pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sukiyat menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Sukiyat, 2020).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, pembentukan karakter memiliki dimensi teologis yang berakar pada ajaran dan teladan Yesus Kristus. Karakter hidup yang baik mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah, seperti hidup rendah hati di hadapan Allah, memiliki kepekaan terhadap penderitaan sesama, bersikap lemah lembut, lapar dan haus akan kebenaran, murah hati, suci hati, membawa damai, serta rela berkorban. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan karakter Kristen yang menekankan keselarasan antara iman dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari (Pazmiño, 2017).

Disiplin

Disiplin dapat dipahami sebagai sikap dan kesediaan individu untuk mengikuti serta menjalankan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, khususnya dalam lingkungan sekolah. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan

terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran internal siswa untuk bertindak tertib demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam konteks pendidikan, disiplin berfungsi sebagai sarana pembentukan perilaku positif yang mendukung keteraturan, tanggung jawab, dan ketertiban di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan disiplin menjadi bagian penting dari tugas pendidik dalam membantu siswa berkembang secara optimal (Tu'u, 2018).

Peran guru dalam membina disiplin siswa sangat menentukan keberhasilan penerapan tata tertib sekolah. Keteladanan guru dalam menaati aturan sekolah menjadi dasar bagi siswa untuk meneladani sikap disiplin tersebut. Disiplin yang dibangun melalui bimbingan guru bertujuan agar siswa bersedia menaati peraturan secara sukarela, bukan karena paksaan atau rasa takut terhadap hukuman. Apabila guru mampu melaksanakan dan menegakkan aturan secara konsisten dan adil, maka hal tersebut akan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sagala, 2019).

Karakter disiplin merupakan wujud perilaku seseorang yang menunjukkan sikap tertib, patuh, dan bertanggung jawab terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku. Siswa yang memiliki karakter disiplin akan terbiasa melakukan kegiatan positif, seperti belajar secara teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja keras, serta menghargai waktu. Selain itu, karakter disiplin juga tercermin dalam kemampuan siswa memahami dan menaati norma yang berlaku di sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis serta tertib dalam kehidupan bersama (Indonesia, 2020).

Lebih lanjut, disiplin tidak hanya berkaitan dengan tindakan lahiriah, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan afektif individu. Disiplin mencakup cara berpikir yang terarah, sikap batin yang menerima



aturan sebagai nilai yang baik, serta perasaan yang mendukung kepatuhan terhadap norma. Dengan demikian, karakter disiplin merupakan integrasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan yang diwujudkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan karakter, disiplin menjadi salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu mengembangkan pengendalian diri dan tanggung jawab moral dalam berbagai konteks kehidupan (Wiyani, 2020).

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Melalui pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab, guru PAK tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai teladan hidup yang nyata dalam menunjukkan ketaatan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pembiasaan sikap disiplin, penegakan aturan secara konsisten, penggunaan metode pembelajaran yang membangun sikap positif, serta pemberian bimbingan pastoral yang membantu siswa memahami dasar moral dan spiritual di balik sikap disiplin.

Selain itu, guru PAK berperan sebagai pembimbing dan motivator yang mendorong siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks ini, disiplin tidak dipandang semata-mata sebagai kewajiban atau aturan yang harus ditaati, melainkan sebagai bagian dari proses pertumbuhan iman dan pembentukan karakter Kristen yang utuh. Melalui pendekatan yang holistik, guru PAK membantu siswa menyadari bahwa disiplin merupakan wujud tanggung jawab iman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan komunitas gerejawi, pembentukan karakter disiplin siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan. Sinergi tersebut memungkinkan nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak hanya berhenti dalam ruang kelas, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Kristen menjadi sangat signifikan dalam mendukung terbentuknya generasi yang beriman, berkarakter, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, B. P. dan P. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Banks, R. (2018). *Reenvisioning Theological Education: Exploring a Missional Alternative to Current Models*. Eerdmans.
- Biddle, B. J. (2013). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press.
- Estep, J. R. (2021). *Formation in Christ: A Theology of Christian Formation*. B&H Academic.
- Groome, T. H. (2020). *Will There Be Faith? A New Vision for Educating and Growing Disciples*. HarperOne.
- Habel, N. C. (2019). *Teori Peran dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hutabarat, D. L. (2023). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Faktor Pembentukan Karakter Kristiani Anak Usia Sekolah Dasar. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 23–34.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan



- Kebudayaan RI.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lumbantobing, R. (2024). Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 15–27.
- Manurung, E. M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 55–66.
- Nainggolan, J. M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembinaan Iman dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 45–56.
- Pazmiño, R. W. (2017). *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Baker Academic.
- Pazmiño, R. W. (2022). *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Baker Academic.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Alfabeta.
- Sihotang, R., & Simanjuntak, L. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 101–112.
- Sitompul, R. A. (2024). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Rohani Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6(1), 1–12.
- Sukiyat. (2020). *Pendidikan Karakter*. Penerbit Kata Pena.
- Tu'u, T. (2018). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Wiyani, N. A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Disiplin di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Wright, N. T. (2021). *Jesus and the Victory of God*. Fortress Press.